

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2010 - 2016**



Oleh:

Nama : Wahyu Rizaldhi

NIM : 14313222

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2019**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) DI PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Wahyu Rizaldhi

Nomor Mahasiswa : 14313222

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UIL. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2019

Penulis



Wahyu Rizaldi

PENGESAHAN SKRIPSI

**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi
Jawa Tengah**

Nama : Wahyu Rizaldhi

Nomor Mahasiswa : 14313222

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 07 Februari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Nur Feriyanto, Dr.Drs., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI
PROVINSI JAWA TENGAH**

Disusun Oleh : WAHYU RIZALDHI

Nomor Mahasiswa : 14313222

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Kamis, tanggal: 14 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Feriyanto, Dr., M.Si

Penguji : Heri Sudarsono, SE.,MEc



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Srijana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada sebuah kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Amalan yang lebih dicintai Allah SWT adalah amalan yang terus-menerus dilakukan walaupun sedikit.”

(Nabi Muhammad S.A.W)

“Sedikit tindakan jauh lebih baik jika dibandingkan dengan sejuta teori belaka”

(Wahyu Rizaldhi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmatnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua dan kaka penulis, Alm Hendro Sunaryo , Tuti Haryanti dan Yulia Rahmawati
3. Keluarga besar penulis
4. Semua teman dan sahabat penulis yang memberikan dukungan kepada penulis.



KATA PENGANTAR

رَبِّهِمْ بِمَنْزِلَةِ رَبِّهِمْ
رَبِّهِمْ بِمَنْزِلَةِ رَبِّهِمْ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puja dan puji syukur atas segala karunia, nikmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT. Shalawat dan salam tidak lupa dicurahkan kepada nabi besar Muhammad S.A.W serta para sahabatsahabatnya.

Skripsi ini diselesaikan guna memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana strata 1 untuk jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas

Islam Indonesia. Penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah**”

Dalam membuat dan menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan yang dilakukan oleh penulis sehingga jauh dari kata sempurna, dari segi isi maupun tampilan tata letak. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan penulis khususnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak bantuan, dukungan, semangat serta doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, petunjuk dan kemudahan yang tiada henti kepada seluruh umatNya dan termasuk penulis.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam dengan segala perjuangannya, sehingga kita semua mendapat rahmat dan hidayah yang telah diberikan.
3. Orang tua yang sangat saya cintai dan banggakan Alm Bpk Hendro sunaryo dan Ibu Tuti haryanti yang telah membimbing serta memberikan kasih sayang hingga saat ini penulis dapat tumbuh dan belajar hingga menyelesaikan skripsi ini. Selain itu untuk kakak saya Yulia rahmawati yang telah menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Nur Feriyanto,Dr.Drs.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menyusun skripsi ini
5. Shahnaz Hilma Aini yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi dan bantuan dalam mengerjakan skripsi.
6. Kepada Dian Octo dan Akmala Nur Aini yang selalu memberikan bantuan dalam mengerjakan skripsi.

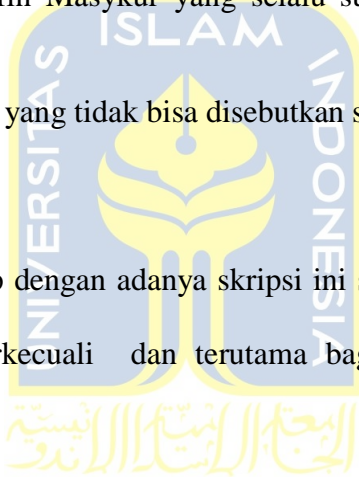
7. Kepada sahabat saya Jouharul Latif, Fajar Setyo, Prasojo dan Ryan Nanda terimakasih atas masukan dan segala doá serta atas persahabatan yang luar biasa selama ini.

8. Kepada teman dan sahabat saya Muhammad Rizqi, Dzaki Delta, Aliyudin Alfiansyah yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi.

9. Kepada teman-teman kontrakan M.Hanif N Shifa, M.Nudiardana, Derian Dwi, Rully Nugraha, Irfan Pratama, Wisnu Anggoro, Billy Muhammad, Alfin Masykur yang selalu susah dan senang bersama di Yogyakarta.

Dan banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terimakasih banyak

Penulis berharap dengan adanya skripsi ini semoga bisa bermanfaat bagi semua pihak tanpa terkecuali dan terutama bagi civitas Universitas Islam Indonesia, Aamiin.



Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI.....	ii
DAERAH (PAD) DI PROVINSI JAWA TENGAH	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN UJIAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xv
ABSTRACK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah.....	13
2.2.2 Teori Jumlah Penduduk.....	15
2.2.3 Teori Produk Domestik Regional Bruto	15
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PAD.....	17
2.3.1 Hubungan jumlah penduduk terhadap PAD	17
2.3.2 Hubungan PDRB terhadap PAD	18
2.3.3 Hubungan inflasi terhadap PAD	19
BAB III.....	20

METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data	20
3.2 Definisi Operasional Variabel	21
3.3 Metode Analisis.....	21
3.4 Model Estimasi Data Panel	24
3.4.1 Uji Chow	25
3.4.2 Uji Hausman.....	25
3.4.3 Uji Hipotesis.....	26
BAB IV	28
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Deskripsi Data Penelitian	28
4.2 Hasil dan Analisis Data	29
4.2.1 Hasil Uji MWD.....	29
4.2.2 Hasil Regresi.....	31
4.3 Uji Hipotesis.....	40
4.4 Uji t.....	41
4.5 Uji F.....	42
4.6 Koefisien Determinasi (R^2)	42
4.7 Interpretasi Hasil	42
4.8 Analisis / Pembahasan.....	43
4.8.1 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Jawa Tengah.....	43
4.8.2 Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Jawa Tengah	43
4.8.3 Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Jawa Tengah	44
4.9 Tabel Intercept Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah	44
BAB V.....	46
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	46
5.1 Simpulan.....	46
5.2 Implikasi	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk di Jawa Tengah	3
Gambar 1.2 Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah	4



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji MWD Linier	30
Tabel 4.2 Hasil Uji MWD Nonlinier.....	30
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Common Effect Model	31
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	32
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Random Effect Model	33
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow dengan Redudent Test	35
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	37
Tabel 4.8 Estimasi Fixed Effect Model.....	38
Tabel 4.9 Intercept Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah	43



ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, inflasi, dan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2016. Data yang digunakan dalam melakukan penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui badan pusat statistik Jawa Tengah, data tersebut berupa data jumlah penduduk, inflasi, dan produk domestik regional bruto. Data dianalisis dengan menggunakan metode data panel.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa:1) jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah;2) inflasi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah;3) produk domestik regional bruto tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Jawa Tengah.

Kata Kunci : Inflasi ,Jumlah Penduduk ,Pendapatan Asli Daerah, dan Produk Domestik Regional Bruto.

ABSTRACT

The research aims to review the influence of the population, inflation, and regional gross domestic product gdp , against revenue (pad) in central java province in 2010-2016. The data used in carrying out a study secondary represents data for that is obtained through the central bureau of statistics central java , data was being collected in the form of the population of each district , the stubbornly high inflation rates , and gross regional domestic product. The data were analyzed using a method of a panel.

The result of the research shows that: 1) of the population have a positive influence and significantly to the genuine revenue; 2) inflation has not significantly to the genuine revenue; 3) regional gross domestic product did not significantly to the genuine revenue central java

Keyword : *Gross Domestic Regional Product (PDRB), Inflation, Local Revenue (PAD), Total Population*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur melalui peningkatan taraf hidup, kecerdasan serta kesejahteraan. Saat ini di Indonesia telah menetapkan Undang Undang otonomi daerah di mana dengan adanya otonomi daerah pemerintah daerah diberikan kewenangan dalam hal pengelolaan keuangan.

Dalam Undang Undang no 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

(Ronitua & Pakpahan, 2012) Otonomi daerah merupakan bentuk kebebasan daerah untuk menentukan aturan sendiri akan tetapi tetap berdasarkan perundang-undangan, hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan daerah sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh daerah agar dapat diolah dengan baik.

Dengan berlakunya otonomi daerah tentunya ada konsekuensi yang dimiliki oleh pemerintah daerah, karena harus dapat mengatur urusan rumah tangga daerahnya sendiri dan dalam pelaksanaannya tentu tidak semudah membalikan telapak tangan karena diperlukannya kemampuan ekonomi yaitu bagaimana cara agar dapat menghasilkan finansial daerah sendiri untuk membangun daerah dan memberdayakan masyarakat.

Salah satu yang menjadi tolak ukur suatu daerah untuk mengetahui kesiapan dalam melaksanakan otonomi daerah yaitu dengan melihat kemampuan keuangan suatu daerah. Sumber keuangan daerah salah satunya berasal dari pendapatan asli daerah (PAD). Suatu daerah dapat dikatakan lebih baik jika semakin rendahnya ketergantungan terhadap pemerintah pusat.

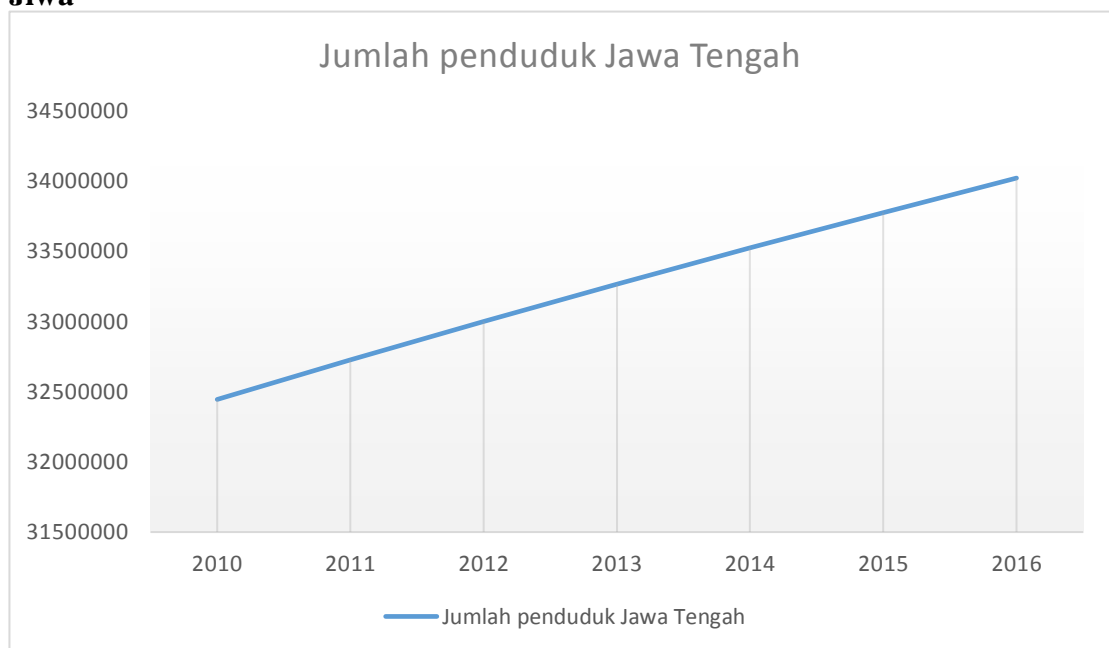
Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang bersumber dari daerah dan dipungut oleh pemerintah daerah itu sendiri, dimana pendapatan daerah terdiri atas hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

Untuk melihat sejauh mana perkembangan pembangunan ekonomi telah dilaksanakan maka diperlukan adanya alat ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan tersebut. Pendapatan regional merupakan suatu indikator data agregat untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi, baik secara regional maupun nasional. PDRB merupakan data statistik untuk memberikan gambaran keadaan ekonomi dan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta perencanaan yang akan dicapai dimasa mendatang.

Provinsi Jawa Tengah terdiri atas 35 kabupaten/kota yang memiliki pendapatan asli daerah yang berbeda-beda hal ini disebabkan karena jenis potensi pajak dan retribusi serta kemampuan pemerintah setiap daerah berbeda. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk yang tinggi dan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Jiwa



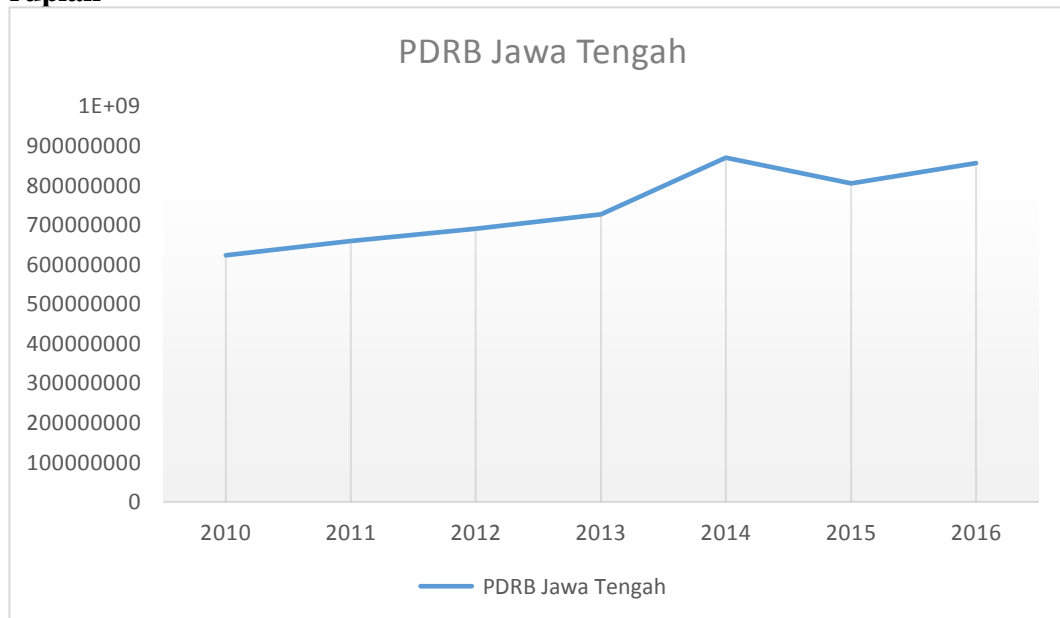
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk di Jawa Tengah

Semakin tinggi jumlah penduduk disuatu daerah maka pendaptan asli daerah yang diterima oleh suatu daerah juga meningkat, hal ini disebabkan karena penerimaan daerah dari sektor pajak meningkat. Semakin tinggi pendapatan perkapita riil suatu daerah, semakin besar pula kemampuan masyarakat daerah tersebut untuk membiayai pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan pemerintahnya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan perkapita

suatu daerah , semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut Faktor lain berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di provinsi Jawa Tengah dijelaskan oleh variabel, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan inflasi.

rupiah



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.2 PDRB di Jawa Tengah

Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah rata-rata tiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini tentunya menguntungkan bagi pemerintah daerah karena dapat menaikkan.

(Tarigan, 2005b) PDRB merupakan gambaran perekonomian secara menyeluruh di daerah. PDRB memberikan dampak langsung pada perolehan pendapatan daerah. PDRB merupakan fungsi dari PAD. Dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah yang dapat digunakan untuk membiayai program-program pemerintah atau pembangunan

sarana dan prasarana, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitasnya.

(Sihombing, 2009) berpendapat bahwa Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga yang berlaku pada perekonomian. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa inflasi mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi dan tinggi rendahnya inflasi disuatu daerah dapat menjadikan tolak ukur baik tidaknya perekonomian daerah tersebut. Angka inflasi juga berpengaruh terhadap PAD, hal ini disebabkan karena terjadinya gejolak ekonomi yang berlebihan yang mengakibatkan meningkatnya inflasi. Inflasi yang meningkat menyebabkan tingginya harga barang dan menurunnya nilai tukar rupiah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap PAD provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap PAD provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016 ?
4. Apakah jumlah penduduk, inflasi, PDRB secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD di Jawa Tengah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap PAD provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap PAD provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, inflasi, PDRB secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD di Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini ialah:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PAD Jawa Tengah.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dan menambah pengetahuan tentang factor yang mempengaruhi PAD peneliti secara lebih dalam mengenai masalah . Sehingga ilmu yang didapat dapat digunakan dengan baik dan di lakukan dalam kehidupan nyata.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca dapat menambah wawasannya mengenai masalah PAD dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.



1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Sistematika dari penulisan ini terdiri dari lima bab.

Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Dalam bagian ini akan berisi tentang teori pajak, tujuan pajak, dan fungsi pajak, macam-macam pajak, teori pajak hiburan, serta penetapan pajak hiburan, selain itu dalam bab dua memuat tentang penelitian terdahulu yang akan menjadi rujukan dalam penelitian.

Bab III Metode penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang jenis dan cara pengumpulan data serta sumber data. Selain itu, berisi tentang menguraikan variable-variabel yang digunakan agar bias operasional dalam penelitian dan berisi tentang metode analisis yang digunakan serta prosedur analisis yang dilakukan dalam analisis data.

Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Menguraikan tentang pemaparan data yang digunakan dalam penelitian baik data mentah maupun yang sudah diolah yang merupakan hasil analisis data. Bab

ini juga berisi tentang pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan guna untuk menjawab hipotesis dan tujuan penelitian.

Bab V Simpulan dan Implikasi

Simpulan berisi tentang simpulan-simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dan harus memberikan jawaban atas tujuan dari penelitian, sedangkan implikasi berupa kesesuaian teori yang digunakan dengan fenomena yang diteliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian, antara lain.

(Khotijah, 2017) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di provinsi Yogyakarta tahun 2010-2015 dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan *fixed effect model* sebagai model regresi data panel. Dalam penelitian tersebut variabel yang digunakan yaitu jumlah penduduk, PDRB, dan investasi.

Latar belakang penulis melakukan penelitian ini disebabkan karena provinsi Yogyakarta masih tergolong tinggi tingkat ketergantungannya pada Pemerintah pusat khususnya pada sektor keuangan, hal ini dibuktikan bahwa penerimaan PAD di provinsi Yogyakarta tergolong rendah. Karena faktor itulah penulis melakukan penelitian tersebut.

Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa variabel jumlah penduduk, PDRB dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD provinsi Yogyakarta.

(Atmaja, 2011) meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) di kota Semarang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *OLS*, uji asumsi klasik dan uji statistic. Data yang digunakan merupakan data *time series* yaitu dari tahun 1979 – 2008, dengan

menggunakan variabel pengeluaran pemerintah daerah, jumlah penduduk dan PDRB.

Latar belakang penulis melakukan penelitian ini disebabkan karena ketergantungan Pemerintah Kota Semarang terhadap transfer dari Pemerintah pusat yang berupa DAU atau DAK. Sumber penerimaan daerah yang diterima oleh Pemerintah Semarang masih di dominasi oleh bantuan dan sumbangan dari Pemerintah pusat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini menjadikan kota Semarang belum mampu berdiri sendiri. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tersebut.

Hasil dari penelitian tersebut adalah semua variabel yaitu pengeluaran daerah, jumlah penduduk dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap PAD. Variabel yang paling berpengaruh adalah jumlah penduduk, hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi tertinggi yaitu 5.742.

(Susanto, 2014) meneliti tentang Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Malang. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda, dengan menggunakan variabel independen PDRB, jumlah penduduk dan inflasi.

Latar belakang penulis melakukan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh serta mengetahui variabel yang dominan dari beberapa variabel independen, agar dapat dijadikan tolak ukur oleh Pemerintah Daerah untuk membuat berbagai kebijakan guna meningkatkan pendapatan asli daerah serta mengurangi ketergantungan pada Pemerintah pusat.

Hasil dari penelitian ini adalah variabel PDRB, jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota Malang. Akan tetapi inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD kota Malang karena inflasi merupakan dampak dari pergerakan ekonomi baik secara positif maupun negative.

(Husna, 2015) meneliti tentang Pengaruh PDRB, inflasi, pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah kota se Jawa Tengah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif dan data sekunder yang diperoleh dari bps dengan menggunakan analisis *OLS* dan uji asumsi klasik. Variabel independen yang digunakan penulis adalah PDRB, inflasi dan pengeluaran pemerintah.

Latar belakang penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemandirian daerah kota yang ada di Jawa Tengah serta peran pemerintah daerah dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebagai sumber pendapatan asli daerah. Tingkat pemungutan pajak dan retribusi yang ditarik oleh pemerintah Kota lebih banyak jika dibandingkan dengan pemerintah Kabupaten. Hal tersebutlah yang membuat penulis melakukan penelitian tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah nilai *R-squared* sebesar 0,669109 menunjukkan variabel PAD dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah sebesar 66,9 %.

(Purwaningsih, 2011) meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah Sragen dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan oleh penulis yaitu berupa data *time series* yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) sehingga data tersebut merupakan

data sekunder. Variabel independen yang digunakan penulis adalah pendapatan perkapita, jumlah penduduk dan jumlah perusahaan.

Latar belakang penulis melakukan penelitian ini dikarenakan pada kurun waktu 5 tahun terakhir kabupaten Sragen mengalami peningkatan penerimaan PAD, hal ini disebabkan karena perkembangan pajak daerah serta retribusi daerah di Kabupaten Sragen yang berkembang pesat. Hal ini dikarenakan semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak, meningkatnya jumlah perusahaan yang ada serta tingginya pendapatan perkapita masyarakat.

Hasil dari penelitian tersebut adalah pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan jumlah penduduk serta jumlah perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

(Priyono, 2010) meneliti tentang analisis faktor yang berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pendapatan asli daerah, dengan menggunakan data *time series* yang diperoleh melalui badan pusat statistic. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah PDRB, pengeluaran pemerintah daerah, jumlah penduduk dan jumlah industri.

Latar belakang penulis melakukan penelitian ini dikarenakan kabupaten Magelang memiliki potensi besar terhadap peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah, hal ini disebabkan karena memiliki kegiatan ekonomi yang beragam dan adanya objek wisata bertaraf internasional yaitu candi Borobudur.

Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan uji parsial dengan uji t adalah hanya PDRB yang berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah Kota Magelang.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

(Nurcholis, 2007) pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang bersumber dari retribusi daerah, penerimaan pajak daerah, laba perusahaan serta pendapatan lain-lain yang sah.

Dalam Undang-Undang No.32 tahun 2004 Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sumber dari pendapatan asli daerah diatur melalui Undang-Undang No.33 tahun 2004 menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari:

a. Pajak Daerah

Jenis dan objek pajak daerah terdiri dari dua macam yaitu pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota.

1. Jenis pajak provinsi terdiri dari :

- Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air
- Bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air

- Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
- Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan

2. Jenis pajak kabupaen/kota terdiri dari :

- Pajak hotel
- Pajak restoran
- Pajak hiburan
- Pajak reklame
- Pajak penerangan jalan
- Pajak pengambilan bahan galian golongan C
- Pajak parkir

b. Retribusi Daerah

Retribusi daerah merupakan sebuah pungutan daerah atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang diberikan pemerintah daerah.

Retribusi diperinci menjadi tiga golongan, yaitu sebagai berikut :

- Retribusi jasa umum, yaitu yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan umum dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang.
- Retribusi jasa khusus, yaitu jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menggunakan prinsip komersial karena dapat disediakan oleh pihak swasta.
- Retribusi perizinan tertentu, yaitu pemberian izin kepada orang pribadi ataupun badan untuk pembinaan, pengaturan,

pengendalian, dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Merupakan hasil yang diperoleh dari pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dari pengelolaan APBD.

d. Lain-lain PAD yang sah

Meliputi penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan; jasa giro; pendapatan bunga; keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; dan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

2.2.2 Teori Jumlah Penduduk

(Hutabarat, 2013) mengatakan bahwa jumlah penduduk ialah jumlah semua orang yang berdomisili maupun menetap di suatu wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan atau kurang dari 6 bulan namun memiliki keinginan untuk menetap di wilayah tersebut. Sehingga jumlah penduduk wilayah di Jawa Tengah merupakan orang yang tinggal dan berdomisili di Jawa Tengah dengan menetap.

2.2.3 Teori Produk Domestik Regional Bruto

(Sukirno, 2006) PDRB dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam negara tersebut. Jadi PDRB merupakan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi dalam

suatu daerah tertentu dalam satu tahun tersebut. PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah dari suatu barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahunnya. PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah dari suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai atas dasar perhitungannya.

Menurut (Tarigan, 2005a) PDRB menjelaskan perekonomian wilayah merupakan peningkatan pendapatan masyarakat atau penduduk secara keseluruhan yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi pada wilayah tersebut dan biasanya dilakukan perhitungan nilai harga berlaku akan tetapi untuk melihat lebih lanjut setiap tahun maka harus dinyatakan dalam bentuk riil yang artinya dibentuk secara harga konstan.

2.2.4 Teori Inflasi

Inflasi merupakan salah satu peristiwa ekonomi yang sangat sering ditemui diseluruh dunia. Menurut definisi inflasi ialah naiknya harga barang dan terjadi secara berkelanjutan. Kenaikan barang tersebut terjadi sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan harga barang lain. Kenaikan ini dapat bersifat musiman dimana barang tersebut hanya ada pada musim tertentu atau pada saat adanya hari raya yang dapat menyebabkan harga suatu barang tersebut naik. Kenaikan harga seperti ini menjadi masalah ekonomi yang perlu ditangani dengan kebijakan yang tepat.

(Tajul, 2000) Inflasi adalah merupakan keadaan yang menandakan semakin melemahnya daya beli masyarakat yang kemudian diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara.

(Mangkoesobroto, 2010) inflasi merupakan gejala sosial dan adanya gejala sosial maka peran pajak adalah solusi yang tepat untuk mengatasi gejala yang terjadi di masyarakat, gejala inflasi pada penjelasan itu merupakan adanya peperangan dan adanya anak yatim piatu yang diselesaikan adanya anggaran pemerintah untuk mengatasi itu semua, maka peran pajak memberikan dampak positif terhadap penganggaran pemerintahan.

(Boediono, 1999) terdapat tingkat keparahan inflasi, diantaranya

1. Inflasi ringan (<10% setahun)
2. Inflasi sedang (10% - 30% setahun)
3. Inflasi berat (30% - 100% setahun)
4. Hiperinflasi (>100% setahun)

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PAD

2.3.1 Hubungan jumlah penduduk terhadap PAD

(Khusaini, 2006) Peranan pajak salah satu unsur pada PAD dan dalam pembiayaan daerah yang sangat rendah, sangat bervariasi yang disebabkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam jumlah penduduk,

kondisi geografis, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola perekonomian.

(Kumalawati, 2016) Penduduk sangat menentukan perekonomian disuatu daerah. Jumlah penduduk yang besar dan diimbangi oleh jumlah lapangan kerja yang memadai akan mendorong perekonomian dan pembangunan disuatu daerah dapat stabil. Dengan dibangunnya pusat pelayanan masyarakat dan fasilitas publik maka akan mendorong peningkatan pendapatan suatu daerah, oleh karena itu dapat diartikan bahwa semakin besar jumlah penduduk maka akan semakin besar pula pendapatan asli daerah yang akan diterima.

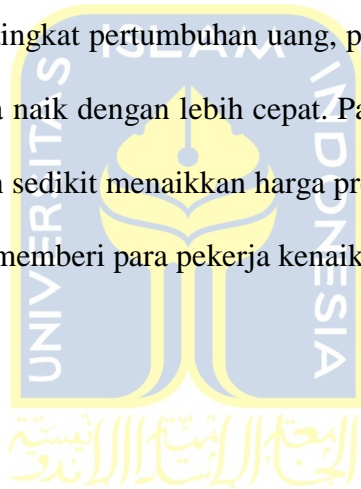
2.3.2 Hubungan PDRB terhadap PAD

(Sukmaraga, 2011) PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu. PDRB merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah atau daerah. Selain itu, PDRB suatu daerah yang tinggi mencerminkan tingkat keberhasilan pembangunan di daerah tersebut tinggi. Dengan dilaksanakannya pembangunan disetiap sektor, maka akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi PDRB suatu daerah maka akan semakin tinggi juga PAD daerah tersebut.

2.3.3 Hubungan inflasi terhadap PAD

(Lestari, 2016) Sumber utama terjadinya inflasi adalah adanya kelebihan permintaan (demand) sehingga uang yang beredar di masyarakat bertambah banyak dan inflasi juga merupakan penyakit dalam ekonomi yang dapat melemahkan daya beli masyarakat, akibatnya tingkat konsumsi juga mengalami pengurangan sehingga pengaruh terhadap penerimaan Pajak Daerah adalah berpengaruh negatif.

(Mankiw, 2006) Jika bank sentral menurunkan inflasi dengan memperlambat tingkat pertumbuhan uang, para pekerja tidak akan melihat upah riil mereka naik dengan lebih cepat. Padahal ketika inflasi melambat perusahaan akan sedikit menaikkan harga produk mereka setiap tahun, dan akibatnya akan memberi para pekerja kenaikan upah yang lebih kecil.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti melalui pihak ketiga sehingga tidak perlu melakukan pengumpulan data secara langsung. Data sekunder didapatkan melalui pihak ketiga yang telah mengolah dan menyusun data tersebut sehingga dapat digunakan oleh pengguna data tersebut. Data yang digunakan oleh peneliti menggunakan data sekunder tersebut diambil melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan Instansi Pemerintah yang terkait.

Penelitian ini adalah analisis dari data sekunder mengenai factor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah pada Provinsi Jawa Tengah. Data yang dipakai merupakan data panel pada 35 kabupaten/kota di seluruh Provinsi Jawa Tengah . Dengan periode waktu tujuh tahun dari tahun 2010-2016.

1. Deret Waktu (*time series*)

Data *time series* dalam penelitian ialah data dalam rentang waktu tahunan selama 7 tahun dari tahun 2010-2016

2. Silang (*Cross Section*)

Data *cross section* dalam penelitian sebanyak 35 yang berarti dalam penelitian ini terdapat 35 kabupaten/kota yang diteliti.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari Variabel dependen (Y) adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Variabel Independen (X1) adalah Jumlah Penduduk, Variabel Independen (X2) adalah Inflasi, Variabel Independen (X3) adalah PDRB.

1. Pendapatan Asli Daerah adalah sumber pendapatan Daerah yang terdiri dari Hasil Pajak Daerah, Hasil Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah di Provinsi Jawa Tengah. Satuan dalam ribu rupiah, Data di ambil dari Data Badan Pusat Statistik tahun 2010-2016.
2. Jumlah Penduduk adalah jumlah orang yang tinggal di Provinsi Jawa Tengah. Data di ambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2010-2016.
3. Inflasi merupakan kejadian apabila tingkat harga-harga dan biaya-biaya umum naik secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang (dalam satuan presen).
4. PDRB adalah Total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu (satu tahun) atas dasar harga konstan. Satuan dalam juta rupiah. Data di ambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2010-2016.

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan data panel pada metode analisis. (A Widarjono, 2016) data panel ini mempunyai keuntungan bila digunakan pada penelitian seperti dengan menggunakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*

akan menyediakan lebih banyak data sehingga dapat menghasilkan *degree of freedom* lebih besar dan dengan menggabungkan informasi dari data time series dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika variabel dihilangkan.

Pemilihan model regresi ini menggunakan uji *Mackinnon, White and Davidson* (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan berbentuk linier atau log linier.

Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

$$\text{Linier } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Log Linier } \ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Untuk melakukan uji MWD ini dapat diasumsikan bahwa

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H_1 : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Estimasi dari persamaan linier adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z_1 + e$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis nul dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nul dan model yang tepat digunakan adalah model linier.

Estimasi dari persamaan nonlinier adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + \beta_5 Z_2 + e$$

Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model linier (Agus Widarjono, 2005).

Pada model data panel memiliki tiga model pendekatan yang dapat digunakan untuk regresi yang juga merupakan langkah-langkah untuk melakukan pencarian hasil regresi yang terbaik untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun tiga model pendekatan atau langkah-langkah tersebut ialah :

1. *Common Effect Models (CEM)*

CEM atau *pooled least square* merupakan pendekatan yang paling sederhana, model regresi ini merupakan kombinasi data *time series* dan *cross section*. Berdasarkan asumsi tersebut maka persamaan model CEM dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \mu_{it}$$

2. *Fixed Effect Models (FEM)*

Model ini merupakan suatu pendekatan dimana menjadi salah satu cara untuk melihat unit cross section pada model regresi data panel adalah dengan intercept yang berbeda pada setiap subjek akan tetapi slope tetap antar subjeknya. Sehingga persamaan model regresi FEM adalah :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \mu_i$$

2. *Random Effect Models (REM)*

Pada model REM, diasumsikan α_i merupakan variabel random dengan mean α_0 , sehingga intersep dapat diasumsikan sebagai $\alpha_i = \alpha_0 + e_i$, dimana e_i merupakan error random yang mempunyai mean 0 dan varians e_i tidak secara langsung diobservasi atau disebut juga variabel laten. Persamaan model REM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + \mu_i$$

Model ekonometrika dalam estimasi regresi data panel ini adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependent (Pendapatan Asli Daerah)

i = kabupaten Provinsi (35 kabupaten kota)

t = waktu (tahun 2010 – 2016)

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien

X_1, X_2, X_3 = variabel independen

X_1 = Jumlah Penduduk (JP)

X_2 = Inflasi (INF)

X_3 = Produk Domestik Regional Bruto (PDRBK)

3.4 Model Estimasi Data Panel

Untuk memilih model estimasi yang dianggap paling tepat diantara ketiga model tersebut, maka dilakukan beberapa uji yakni:

3.4.1 Uji Chow

Pemilihan antara model *common effects* dan *fixed effects* data dipahami seperti bagaimana melakukan uji signifikansi *fixed effects* yang digunakan untuk memutuskan apakah model dengan asumsi slope dan intersep tetap antar individu dan antar waktu (*common effects*), ataukah diperlukan penambahan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan intersep (*fixed effects*) dilakukan dengan uji F dan melihat nilai residual sum of squares (RSS) dari kedua model regresi tersebut (Sriyana, 2014).

Hipotesis yang dibentuk adalah :

H_0 : *Common Effects*

H_1 : *Fixed Effects*

Ketika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka menolak hipotesis H_0 . Sehingga regresi data panel yang tepat adalah dengan menggunakan model *fixed effects* dari pada model regresi *common effects*.

3.4.2 Uji Hausman

Uji pemilihan model antara *fixed effects* dan *random effects* dilakukan dengan uji Hausman yang merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik diantara model LSDV pada pendekatan *fixed effects* dan GLS pada pendekatan *random effects*. Hipotesis yang dibentuk adalah:

H_0 : *Random Effects*

H_1 : *Fixed Effects*

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik chi-square dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel independen. Hipotesis diterima jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai chi-square atau dengan kata lain p value lebih kecil dari nilai α yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa model *random effects* lebih baik digunakan dalam regresi data panel daripada model *fixed effects*.

3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian ini meliputi pengujian hipotesis statistik seperti uji hipotesis secara serentak (F-Test), uji hipotesis individual (t-test) dan pengujian ketetapan perkiraan (R^2).

a. Pengujian Partial (uji-t statistik)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi atau tidak pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

Kriteria pengujiannya adalah jika $\text{prob} > \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan.

Jika $\text{prob} < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan.

b. Pengujian secara serempak (uji f-test statistik)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya adalah jika $\text{prob} > \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $\text{prob} < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak. H_0 ditolak artinya semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Pengujian Ketetapan Perkiraan (R^2)

R^2 adalah besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodnes of fit*) yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. R^2 mengukur proporsi (bagian) persentase total variabel data (variabel independen) yang dijelaskan oleh model regresi. Semakin tinggi nilai R^2 semakin menjelaskan keterkaitan variabel dependen dan variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Jenis data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan data dari jenis data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* yang digunakan dalam penelitian ini ialah 35 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan data *time series* yang digunakan pada kurun waktu 2010-2016 dengan variabel penelitian berupa pendapatan asli daerah, jumlah penduduk, inflasi, dan produk domestik regional bruto. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Penjelasan mengenai variabel tersebut ialah:

1. Variabel Terikat

Data pada variabel terikat ini ialah data pendapatan asli daerah dari tahun 2010-2016 pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten/kota yang termasuk dalam penelitian ini yaitu Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Kab. Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Kab. Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal.

2. Variabel Bebas

a. Jumlah Penduduk (X_1)

Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data jumlah penduduk pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2016.

b. Produk Domestik Regional Bruto (X_2)

Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data produk domestic regional bruto pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2016.

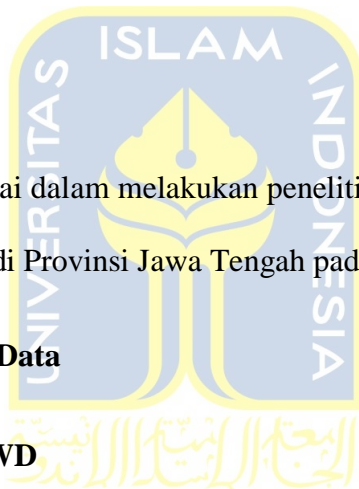
c. Inflasi (X_3)

Data yang dipakai dalam melakukan penelitian ini berupa data inflasi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2016.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji MWD

Untuk menentukan suatu model empirik dinyatakan linier ataupun nonlinier dalam suatu penelitian maka peneliti melakukan uji MWD (*MacKinnon, White, and Davidson*). Hasil dari uji tersebut yaitu



Tabel 4.1 Hasil Uji MWD Linier

Dependent Variable: PAD
Method: Panel Least Squares
Date: 03/09/19 Time: 20:14
Sample: 2010 2016
Periods included: 7
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.19E+08	25124663	4.732112	0.0000
JP	102.1096	33.56156	3.042458	0.0026
INF	-16338027	3952090.	-4.134022	0.0000
PDRBK	4.640616	0.430019	10.79166	0.0000
Z1	-3.95E+08	1.13E+08	-3.497813	0.0006

Tabel 4.2 Hasil Uji MWD Nonlinier

Dependent Variable: LOG(PAD)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/09/19 Time: 20:14
Sample: 2010 2016
Periods included: 7
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.93436	1.216038	8.991791	0.0000
LOG(JP)	-0.231167	0.075790	-3.050087	0.0025
INF	-0.025452	0.014586	-1.744901	0.0823
LOG(PDRBK)	0.669923	0.075716	8.847787	0.0000
Z2	-5.58E-10	1.55E-09	-0.359966	0.7192

Dari hasil uji MWD diatas, kita mendapatkan hasil berupa :

- a) Pada koefisien probabilitasnya adalah 0,0006. Berarti dapat disimpulkan bahwa signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$. Sehingga harus menerima hipotesis nol atau menerima bahwa model fungsi regresi adalah model log linier.

- b) Pada koefisien probabilitasnya adalah 0,7192. Berarti dapat disimpulkan bahwa tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$. Sehingga harus menerima hipotesis nol bahwa model fungsi regresi model log linier tepat untuk digunakan dalam regresi ini.

4.2.2 Hasil Regresi

Metode regresi pada data panel memiliki tiga model yang bisa digunakan yaitu *common effects*, *fixed effects* dan *random effects*. Dalam melakukan penelitian ini, untuk mendapatkan model regresi yang tepat maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Chow dan uji Housman. Uji Chow sendiri dilakukan untuk menentukan manakah model regresi yang lebih tepat untuk digunakan pada penelitian ini antara model *common effects* dan model *fixed effects*, sedangkan uji Housman sendiri dilakukan untuk menentukan manakah model regresi yang lebih tepat untuk digunakan antara model *random effects* dan model *fixed effects*.

1. Uji Common Effect Model

Tabel 4.3 Hasil Estimasi Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(PAD)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/19 Time: 09:37
Sample: 2010 2016
Periods included: 7
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.63585	0.887818	11.97977	0.0000
LOG(JP)	-0.223525	0.072624	-3.077821	0.0023
INF	-0.027197	0.013733	-1.980439	0.0488
LOG(PDRBK)	0.682968	0.066360	10.29182	0.0000
R-squared	0.356039	Mean dependent var		18.79895
Adjusted R-squared	0.348023	S.D. dependent var		0.642928
S.E. of regression	0.519133	Akaike info criterion		1.542878
Sum squared resid	64.94924	Schwarz criterion		1.600041
Log likelihood	-185.0026	Hannan-Quinn criter.		1.565898
F-statistic	44.41542	Durbin-Watson stat		0.589257
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah eviews 8

Dari hasil regresi *Common Effect Models* diketahui nilai dari *R-squared* sebesar 0.356039 yang berarti variabel independen dapat menjelaskan 35% terhadap variabel dependen. Sedangkan 65% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dependen tersebut.

2. Uji Fixed Effect Model

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(PAD)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/14/19 Time: 09:38
 Sample: 2010 2016
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-306.8942	16.55538	-18.53743	0.0000
LOG(JP)	23.32145	1.291995	18.05073	0.0000
INF	0.015905	0.007748	2.052884	0.0413
LOG(PDRBK)	0.466609	0.122463	3.810215	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.836904	Mean dependent var	18.79895	
Adjusted R-squared	0.807752	S.D. dependent var	0.642928	
S.E. of regression	0.281899	Akaike info criterion	0.447128	
Sum squared resid	16.44966	Schwarz criterion	0.990180	
Log likelihood	-16.77314	Hannan-Quinn criter.	0.665814	
F-statistic	28.70794	Durbin-Watson stat	1.378958	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah eview 8

Dari hasil regresi *Fixed Effect Models* diatas dapat diketahui nilai *R-squared* adalah sebesar 0.836904 yang berarti variabel independen dapat menjelaskan 83% terhadap variabel dependen. Sedangkan 17% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dependen tersebut.

3. Uji Random Effect Model

Tabel 4.5 Hasil Estimasi Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(PAD)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/14/19 Time: 09:39
 Sample: 2010 2016
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 245
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.812949	0.980704	7.966677	0.0000
LOG(JP)	-0.368758	0.079430	-4.642549	0.0000
INF	-0.021702	0.007522	-2.885322	0.0043
LOG(PDRBK)	0.970346	0.064666	15.00550	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.201585	0.3383
Idiosyncratic random			0.281899	0.6617
Weighted Statistics				
R-squared	0.287185	Mean dependent var		8.784603
Adjusted R-squared	0.278312	S.D. dependent var		0.550137
S.E. of regression	0.467354	Sum squared resid		52.63919
F-statistic	32.36535	Durbin-Watson stat		0.778972
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.302792	Mean dependent var		18.79895
Sum squared resid	70.31970	Durbin-Watson stat		0.583115

Dari hasil regresi *Random Effect Models* diatas dapat diketahui nilai *R-squared* adalah sebesar 0.287185 yang berarti variabel independen dapat menjelaskan 28% terhadap variabel dependen. Sedangkan 72% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dependen tersebut.

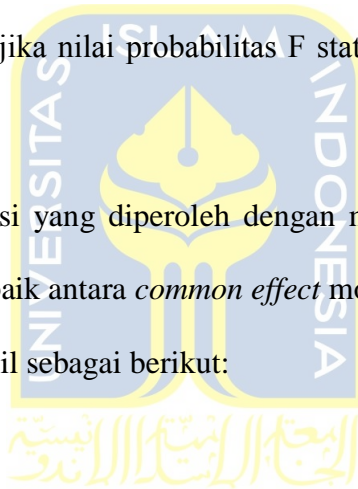
4. Uji Chow Test

Metode ini digunakan untuk membandingkan model uji yang terbaik antara *common effect* model atau *fixed effect* model dengan melihat hasil perbandingan probabilitas dengan nilai alpha. Perumusan hipotesis ialah:

H_0 : Common Effect, jika nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$.

H_1 : Fixed Effect, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Dari hasil regresi yang diperoleh dengan menggunakan uji Chow untuk mencari model terbaik antara *common effect* model dengan *fixed effect* model, maka diperoleh hasil sebagai berikut:



Tabel 4.6 Hasil uji Chow Dengan Redudent Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.950335	(34,207)	0.0000
Cross-section Chi-square	336.458832	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOG(PAD)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/19 Time: 09:40
Sample: 2010 2016
Periods included: 7
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.63585	0.887818	11.97977	0.0000
LOG(JP)	-0.223525	0.072624	-3.077821	0.0023
INF	-0.027197	0.013733	-1.980439	0.0488
LOG(PDRBK)	0.682968	0.066360	10.29182	0.0000
R-squared	0.356039	Mean dependent var		18.79895
Adjusted R-squared	0.348023	S.D. dependent var		0.642928
S.E. of regression	0.519133	Akaike info criterion		1.542878
Sum squared resid	64.94924	Schwarz criterion		1.600041
Log likelihood	-185.0026	Hannan-Quinn criter.		1.565898
F-statistic	44.41542	Durbin-Watson stat		0.589257
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil uji *Chow* dengan redudant test, maka diperoleh angka probabilitas cross-section F sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha yang digunakan sebesar 5% ($0.0000 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa model yang tepat untuk penelitian ini dalam menguji hipotesisnya adalah model *fixed effect*.

Dari hasil uji diatas, maka akan dapat ditentukan model manakah yang lebih baik untuk digunakan antara *random effect* atau *fixed effect*.

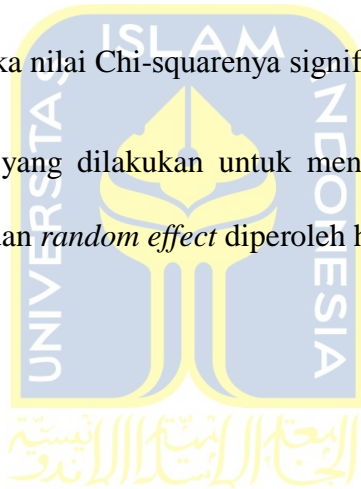
2. Uji Hausman Test

Metode uji Hausman ini digunakan untuk memilih model manakah yang terbaik antara model *fixed effect* dan *random effect* dengan melihat nilai probabilitasnya dibandingkan dengan nilai alphanya. Perumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 :*Random Effect*, jika nilai Chi-squarenya tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$.

H_1 :*Fixed Effect*, jika nilai Chi-squarenya signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk menemukan model yang tepat di antara *fixed effect* dan *random effect* diperoleh hasil sebagai berikut:



Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	424.403567	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(JP)	23.321455	-0.368758	1.662942	0.0000
INF	0.015905	-0.021702	0.000003	0.0000
LOG(PDRBK)	0.466609	0.970346	0.010815	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(PAD)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/14/19 Time: 09:40

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-306.8942	16.55538	-18.53743	0.0000
LOG(JP)	23.32145	1.291995	18.05073	0.0000
INF	0.015905	0.007748	2.052884	0.0413
LOG(PDRBK)	0.466609	0.122463	3.810215	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.836904	Mean dependent var	18.79895
Adjusted R-squared	0.807752	S.D. dependent var	0.642928
S.E. of regression	0.281899	Akaike info criterion	0.447128
Sum squared resid	16.44966	Schwarz criterion	0.990180
Log likelihood	-16.77314	Hannan-Quinn criter.	0.665814
F-statistic	28.70794	Durbin-Watson stat	1.378958
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan uji *Hausman* diatas, maka diperoleh nilai distribusi chi-square sebesar 424.403567 dengan nilai probabilitas chi-square 0.0000 dimana angka tersebut lebih kecil dari alpha yang digunakan yaitu sebesar 5% ($0.0000 < 0.05$) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect* model.

4.3 Estimasi Model Regresi Panel Fixed Effect

Tabel 4.4 Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(PAD)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/14/19 Time: 09:38
 Sample: 2010 2016
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-306.8942	16.55538	-18.53743	0.0000
LOG(JP)	23.32145	1.291995	18.05073	0.0000
INF	0.015905	0.007748	2.052884	0.0413
LOG(PDRBK)	0.466609	0.122463	3.810215	0.0002

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.836904	Mean dependent var	18.79895
Adjusted R-squared	0.807752	S.D. dependent var	0.642928
S.E. of regression	0.281899	Akaike info criterion	0.447128
Sum squared resid	16.44966	Schwarz criterion	0.990180
Log likelihood	-16.77314	Hannan-Quinn criter.	0.665814
F-statistic	28.70794	Durbin-Watson stat	1.378958
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah eviews 8

Estimasi model regresi dengan menggunakan data panel digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah penduduk, inflasi, dan produk domestic regional bruto mempengaruhi pendapatan asli daerah yang ada di Jawa Tengah. Berdasarkan estimasi diatas, maka diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Model regresi fixed effect pada pendapatan asli daerah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 PDRBK_{it}$$

$$Y_{it} = -306.8942 + 23.32145 JP_{it} + 0.015905 INF_{it} + 0.46609 PDRBK_{it}$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah (Ribu rupiah)

I = Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

t = Waktu (2010-2016)

β_0 = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien

JP = Jumlah Penduduk (jiwa)

INF = Inflasi (persen)

PDRBK = Produk Domestik Regional Bruto (Juta rupiah)

4.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidak dalam analisis data panel, yang dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikannya nilai α . Ketika angka probabilitas

lebih kecil dari nilai alphanya maka variabel tersebut dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependennya.

4.4 Uji t

Uji-t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi atau tidak pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

1. Pengujian terhadap koefisien Jumlah Penduduk

Nilai koefisien jumlah penduduk sebesar 23.32145 dengan t hitung sebesar 18.05073 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah karena nilai α 5% ($0.0000 < 5\%$).

2. Pengujian terhadap koefisien inflasi

Nilai koefisien inflasi sebesar 0.015905 dengan t hitung sebesar 2.052884 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0413. Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah karena nilai α 5% ($0.0413 < 5\%$).

3. Pengujian terhadap koefisien Produk Domestik Regional Bruto

Nilai koefisien PDRB sebesar 0.466609 dengan t hitung sebesar 3.810215 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002. variable PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah karena nilai α 5% ($0.0002 < 5\%$).

4.5 Uji F

Berdasarkan hasil regresi nilai f hitung dapat diketahui yaitu sebesar 28.70794 dengan probabilitas sebesar 0.000000 sehingga kurang dari nilai α sebesar 5%, sehingga model estimasi *fixed effect* dengan variabel independen jumlah penduduk, inflasi, dan produk domestik regional bruto secara bersama-sama menunjukkan bahwa hasilnya signifikan dan mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah.

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil estimasi dengan model *fixed effect* dapat menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi R^2 yaitu sebesar 0.836904 yang menunjukkan bahwa 83% dari setiap variabel independen yaitu jumlah penduduk (X_1), inflasi (X_2), dan produk domestik regional bruto (X_3) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah (Y) sedangkan 17% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel independen tersebut.

4.7 Interpretasi Hasil

Dari hasil regresi maka dapat diinterpretasikan hasil dari hipotesis awal.

Berikut adalah hasil :

1. Jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan juga berhubungan positif terhadap pendapatan asli daerah di Jawa Tengah dengan koefisien 23.32145. Hasil ini dapat diartikan bahwa setiap jumlah penduduk naik 1% maka pendapatan asli daerah akan mengalami kenaikan sebesar 23.32145 %.

2. Inflasi mempunyai hasil signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Jawa Tengah dengan koefisien 0.015905. Hasil ini dapat diartikan bahwa setiap inflasi naik 1% maka pendapatan asli daerah akan mengalami kenaikan sebesar 1.5% .
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Jawa Tengah yaitu dengan hasil koefisien 0.466609. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1% maka pendapatan asli daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0.466609 %.

4.8 Analisis / Pembahasan

4.8.1 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Jawa Tengah

Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Jawa Tengah. Ketika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah penduduk di provinsi Jawa Tengah yang produktif dan dengan bertambahnya jumlah penduduk juga akan bertambahnya jumlah orang yang membayar pajak dan retribusi, karena pajak dan retribusi merupakan salah satu sumber dari pendapatan asli daerah.

4.8.2 Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Jawa Tengah

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Jawa Tengah. Ketika inflasi naik maka pendapatan asli daerah juga akan

meningkat. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang dibawah 10% atau tergolong dalam inflasi ringan akan memberikan semangat terhadap masyarakat untuk bekerja dan meningkatkan pendapatan serta mendorong untuk menabung dan berinvestasi dan meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa yang selanjutnya akan menyebabkan peningkatan penerimaan pajak daerah..

4.8.3 Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Jawa Tengah

PDRB mempunyai signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan PDRB merupakan salah satu komponen penting dalam PAD, oleh karena itu ketika PDRB naik maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat. Hal ini disebabkan karena naiknya dengan naiknya pendapatan perkapita akan mendorong naiknya tingkat konsumsi masyarakat dan juga akan menaikkan permintaan barang dan jasa. Hal ini mengakibatkan semakin besar pula kemampuan masyarakat daerah tersebut dalam membayar pajak atau retribusi, oleh karena itu pendapatan asli daerah juga akan meningkat.

4.9 Tabel Intercept Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

Crossid	Effect	c	Konstanta
Kota Magelang	45.33909473	-306.8942495	352.2333443
Kota Salatiga	36.09591112	-306.8942495	342.9901607
Kota Tegal	29.03925905	-306.8942495	335.9335086
Kota Pekalongan	24.55162257	-306.8942495	331.4458721
Kota Surakarta	11.82588137	-306.8942495	318.7201309
Rembang	7.34825648	-306.8942495	314.242506
Purworejo	3.899699541	-306.8942495	310.7939491
Batang	2.85843979	-306.8942495	309.7526893
Temanggung	2.670103037	-306.8942495	309.5643526
Wonosobo	1.608192036	-306.8942495	308.5024416
Kudus	0.053655356	-306.8942495	306.9479049

Karanganyar	-0.369858991	-306.8942495	306.5243905
Sukoharjo	-0.477373581	-306.8942495	306.416876
Blora	-0.643175705	-306.8942495	306.2510738
Pekalongan	-0.722236887	-306.8942495	306.1720126
Sragen	-1.210386209	-306.8942495	305.6838633
Purbalingga	-1.335283923	-306.8942495	305.5589656
Banjarnegara	-1.766875208	-306.8942495	305.1273743
kendal	-2.770686907	-306.8942495	304.1235626
Boyolali	-3.117172523	-306.8942495	303.777077
Wonogiri	-3.129811448	-306.8942495	303.7644381
Semarang	-3.696434116	-306.8942495	303.1978154
Demak	-6.467377943	-306.8942495	300.4268716
Jepara	-7.626907711	-306.8942495	299.2673418
Klaten	-7.885853441	-306.8942495	299.0083961
Kebumen	-8.188530548	-306.8942495	298.705719
Pati	-8.851616958	-306.8942495	298.0426326
Magelang	-8.987826448	-306.8942495	297.9064231
Pemalang	-10.09322594	-306.8942495	296.8010236
Grobogan	-11.09400619	-306.8942495	295.8002433
Tegal	-12.41670404	-306.8942495	294.4775455
Banyumas	-15.05260091	-306.8942495	291.8416486
Kota Semarang	-15.09357002	-306.8942495	291.8006795
Cilacap	-16.64638751	-306.8942495	290.247862
Brebes	-17.64621194	-306.8942495	289.2480376

Dari data perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa penerimaan pendapatan asli daerah terendah yaitu pada kabupaten Brebes. Hal tersebut dapat dilihat dari konstanta yang didapatkan yaitu sebesar 289.2480376, sedangkan penerimaan pendapatan asli daerah tertinggi terdapat pada Kota Magelang dengan nilai konstanta sebesar 352.2333443 dengan data tersebut maka dapat diketahui bahwa Kota Magelang merupakan salah satu kabupaten yang berhasil dalam melaksanakan otonomi daerahnya hal ini dibuktikan dengan penerimaan yang didapatkan sehingga pemerintah daerah kabupaten tersebut tidak terlalu bergantung terhadap pemerintah pusat.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

1. Jumlah penduduk kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten/kota di Jawa Tengah. Ini berarti setiap kenaikan jumlah penduduk akan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah yang akan diterima. Hal itu dikarenakan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin bertambah juga orang yang akan membayar pajak oleh karena itu PAD akan naik.
2. Inflasi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten/kota di Jawa Tengah. Hal itu Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang dibawah 10% atau tergolong dalam inflasi ringan akan memberikan semangat terhadap orang untuk bekerja dan meningkatkan pendapatan serta mendorong untuk menanambung dan berinvestasi dan meningkatkan komsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa yang selanjutnya akan menyebabkan peningkatan penerimaan pajak daerah.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten/kota di Jawa Tengah. Hal ini sebabkan karena saat nilai tambah harga barang dan jasa mengalami kenaikan maka pajak yang harus dibayarkan juga akan mengalami kenaikan.

4. Jumlah penduduk, inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah secara bersama-sama menunjukkan hasil yang signifikan.

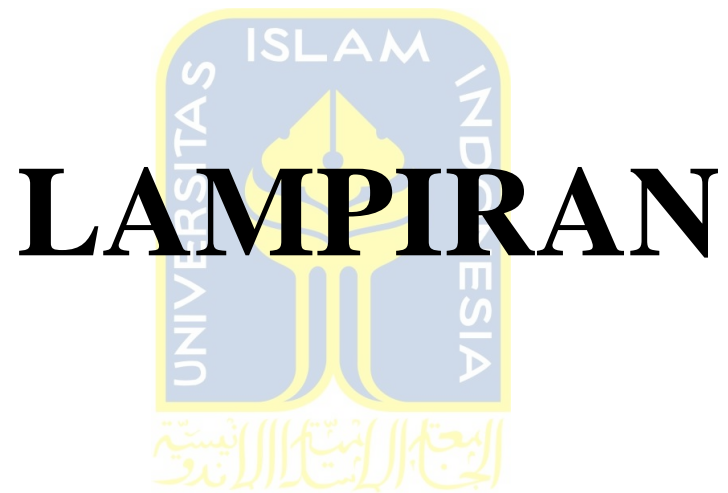
5.2 Implikasi

1. Untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dengan jumlah penduduk yang makin meningkat, maka diperlukan peningkatan kinerja pemerintah dalam pendataan NPWP agar masyarakat yang belum terdaftar dapat terdaftar khususnya masyarakat yang sudah memenuhi syarat untuk membayar pajak, karena pajak merupakan salah satu komponen dari PAD.
2. Dalam upaya menjaga kestabilan ekonomi melalui inflasi diharapkan agar pemerintah mampu menjaga kestabilan tingkat inflasi agar daya beli yang ada di masyarakat dapat dipelihara.
3. Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah pemerintah daerah diharapkan pemerintah dapat menciptakan sumber sumber ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan PDRB, agar pendapatan asli daerah dapat terus meningkat dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, A. E. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Semarang.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Husna, U. (2015). Pengaruh PDRB, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota se Jawa Tengah.
- Hutabarat, H. P. (2013). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Gajah Mada.
- Khotijah, S. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Yogyakarta -Tahun 2010-2015.
- Khusaini, M. (2006). *Ekonomi Publik (desentralisasi fiskal dan pembangunan daerah)*. Universitas Brawijaya.
- Kumalawati, E. (2016). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Periode 2000- 2014*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Lestari, D. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda, 9(2), 101–106.
- Mangkoesebroto, G. (2010). *Ekonomi Publik* (p. 176). Yogyakarta: PEE Yogyakarta.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makro Ekonomi* (pp. 87–88). Jakarta: Erlangga.
- Nurcholis, H. (2007). *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Priyono, N. (2010). Analisis Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di Kota Magelang Periode

- Tahun 2001-2010). *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 1(2), 13–26.
- Purwaningsih, E. (2011). Analisis faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sragen Tahun 1991-2008.
- Ronitua, A., & Pakpahan, S. (2012). *Economics Development Analysis Journal*. *Edaj*, 1(1), 1–14. [https://doi.org/10.1016/S0301-7036\(14\)70862-4](https://doi.org/10.1016/S0301-7036(14)70862-4)
- Sihombing, S. (2009). *Hukum Imigrasi*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmaraga. (2011). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per Kapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Diponegoro*. Universitas Diponegoro.
- Susanto, I. (2014). Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk dan Inflasi. *Jurnal Ilmiah*, 1–16.
- Tajul, K. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, R. (2005a). *Ekonomi Regional (teori dan aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2005b). *Ekonomi Regional (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonomi Pengantar dan Aplikasinya (edisi 4)* (4th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



LAMPIRAN

TAHUN	KOTA/KAB	PAD	JP	INF	PDRBK
2010	Cilacap	126058245	1644990	5.65	75099089.89
	Banyumas	65346093	1557480	6.04	23016943.39
	Purbalingga	68143472	850729	7.82	10858631.52
	Banjarnegara	60036077	870528	7.13	9439359
	Kebumen	67981056	1161920	8.36	12311421.83
	Purworejo	60989102	696607	7.56	8513490.56
	Wonosobo	60647867	756182	6.06	9005925.54
	Magelang	78657454	1183996	8.25	14363230.57
	Boyolali	80020241	932311	7.34	13721701.47
	Klaten	71371000	1131971	7.9	17002049.66
	Sukoharjo	60373433	825782	6.67	16357221.65
	Wonogiri	64818342	930486	6.66	13310571.1
	Karanganyar	73976841	814803	7.26	16393788.72
	Sragen	69398245	859780	6.77	15832557.66
	Grobogan	56175738	1311107	7.45	12766021.74
	Blora	56500000	831228	7.17	10149079.63
	Rembang	78227428	592481	6.61	8373546.87
	Pati	92113750	1193215	6.36	18782546.64
	Kudus	92294396	779076	7.65	52933496.31
	Jepara	71081298	1099710	6.24	13347321.26
	Demak	54560293	1057695	6.87	11647735.65
	Semarang	97181797	932702	7.07	21572136.87
	Temanggung	55095179	709913	7.35	9710199.27
	kendal	75773781	901985	5.89	18798278.37
	Batang	44570205	708088	6.62	9447328.38
	Pekalongan	55967905	840212	6.54	10254315.35
	Pemalang	61498796	1263584	7.38	11282196.1
	Tegal	74304065	1397193	6.44	15106509.91
	Brebes	70466896	1736782	6.04	20158107.77
	Kota Magelang	50085652	118424	6.8	4010718.18
	Kota Surakarta	120183277	500211	6.65	21496551.3
	Kota Salatiga	51590175	170692	6.65	5845475.81
	Kota Semarang	293826726	1560013	7.11	80824099.97
	Kota Pekalongan	38185621	282018	6.77	4624260.08
	Kota Tegal	79132956	240005	6.73	6895713.33
	Jumlah	2676633402	32443899		623251621.4

TAHUN	KOTA/KAB	PAD	JP	INF	PDRBK
2011	Cilacap	172327031	1655668	5.27	78156818.82
	Banyumas	191899681	1574002	3.4	24538595.63
	Purbalingga	94946243	860725	4.47	11474221.22
	Banjarnegara	71107053	877201	4.73	9952403.66
	Kebumen	73513165	1166989	4.52	14068985.5
	Purworejo	88941782	699682	2.52	8993814.3
	Wonosobo	67398727	760828	2.66	9489550.46
	Magelang	90462630	1196895	2.64	15323039.48
	Boyolali	96737567	939020	3.35	14592026.26
	Klaten	72290994	1137973	1.67	18071350.51
	Sukoharjo	96166807	833915	2.63	17319638.62
	Wonogiri	77141691	934616	3	13786711.34
	Karanganyar	104080774	823511	3.31	17205063.88
	Sragen	94519000	863977	2.86	16870231.27
	Grobogan	87912458	1319822	1.86	13172711.96
	Blora	67021769	835785	2.26	10597723.01
	Rembang	73831946	598087	2.73	8808302.78
	Pati	134475862	1201801	2.3	19893325.24
	Kudus	108458832	789875	3.34	55175794.89
	Jepara	103683329	1117784	3.59	14004325.03
	Demak	74559136	1070307	3.49	12275702.69
	Semarang	133198913	946774	3.29	22925456.8
	Temanggung	63343495	717402	2.42	10301569.79
	kendal	93289527	910494	3.49	20032434.32
	Batang	60155029	715506	3.01	10025044.65
	Pekalongan	81362870	847390	2.65	10834201.09
	Pemalang	79677544	1269219	2.8	11847199.06
	Tegal	90133274	1403427	2.74	16071820.41
	Brebes	78275850	1746613	3.09	21498422.48
	Kota Magelang	63557703	119003	4.15	4255662.21
	Kota Surakarta	181096817	502873	1.93	22848439.42
	Kota Salatiga	60611340	173377	2.84	6230219.49
	Kota Semarang	521638058	1588511	2.87	86142966.7
	Kota Pekalongan	63344978	285000	2.45	4878332.22
	Kota Tegal	117244290	241326	2.58	7341540.16
	jumlah	3728406165	32725378		659003645.4

TAHUN	KOTA/KAB	PAD	JP	INF	PDRBK
2012	Cilacap	190370471	1666192	6.87	79702237.61
	Banyumas	188589671	1589930	4.73	25982158.22
	Purbalingga	91191270	870423	4.09	12138445.34
	Banjarnegara	63548916	883710	4.55	10473363.43
	Kebumen	79175978	1171998	4.64	13707057.24
	Purworejo	77073808	702678	3.66	9406242.93
	Wonosobo	55401343	765113	3.84	9935905.32
	Magelang	95290105	1209486	2.59	16071142.55
	Boyolali	108796100	945511	3.45	15369974.36
	Klaten	75875326	1143676	3.65	19102401.71
	Sukoharjo	124642660	841773	4.22	18342247.26
	Wonogiri	75187258	938704	3.43	14605088.22
	Karanganyar	89499158	831891	3.29	18219456.66
	Sragen	89875454	868090	3.74	17902104.86
	Grobogan	84755391	1328183	4.48	13842047.14
	Blora	61400000	840193	3.55	11116865.9
	Rembang	89947696	603573	4.28	9277163.23
	Pati	131187727	1210001	3.92	21072328.7
	Kudus	113622250	800403	4.77	57440810.51
	Jepara	103713877	1135628	4.52	14842995.87
	Demak	78032015	1082498	4.1	12823227.04
	Semarang	129934492	960497	4.56	24306718.35
	Temanggung	66428523	724688	4.73	10740983.02
	kendal	87150664	918798	3.89	21075717.33
	Batang	56175216	722596	3.83	10488456.63
	Pekalongan	86764834	854396	2.96	11345849.9
	Pemalang	77349379	1274606	4.04	12477235.25
	Tegal	89974465	1409424	4.13	16912249.74
	Brebes	160496104	1756018	4.61	22482262.67
	Kota Magelang	63085389	119416	6.05	4484268.08
	Kota Surakarta	189736947	505401	2.87	24123781.59
	Kota Salatiga	63280944	175989	4.12	6574907.26
	Kota Semarang	660372318	1616494	0.41	91282029.07
	Kota Pekalongan	59819108	288001	3.55	5151813.52
	Kota Tegal	117210496	242714	0.4	7650479.56
	jumlah	3974955353	32998692		690470016.1

TAHUN	KOTA/KAB	PAD	JP	INF	PDRBK
2013	Cilacap	278890649	1676098	8.37	81022670.26
	Banyumas	308849434	1605585	8.5	27793138.47
	Purbalingga	122858740	879880	9.57	12778311.23
	Banjarnegara	98975319	889894	8.35	11043083.01
	Kebumen	131481737	1176622	10.46	14333333.5
	Purworejo	127565801	705527	7.14	9870969.95
	Wonosobo	108729508	769396	8.82	10333757.05
	Magelang	173253652	1221673	8.34	17020755.61
	Boyolali	160752450	951809	8.21	16266498.68
	Klaten	115441420	1149002	7.92	20241429.01
	Sukoharjo	192971720	849392	8.42	19401889.44
	Wonogiri	111592606	942430	8.6	15303280.47
	Karanganyar	161715928	840199	8.7	19256516.28
	Sragen	146721552	871991	7.55	19102181.74
	Grobogan	143586364	1336317	7.88	14474728.93
	Blora	94917900	844325	7.94	11712504.85
	Rembang	126808084	608891	6.88	9780750.39
	Pati	169127416	1217930	7.57	22329693.98
	Kudus	144995092	810893	8.31	59944556.52
	Jepara	133778155	1153321	7.95	15623738.87
	Demak	138214446	1094495	8.22	13499226.47
	Semarang	215679554	974115	8.11	25758121.08
	Temanggung	102080198	731927	7.01	11299342.97
	kendal	136029703	926791	6.9	22386123.5
	Batang	143502571	729591	8.08	11104696.78
	Pekalongan	148496886	861125	8.18	12034805.89
	Pemalang	136362282	1279581	6.52	13172063.61
	Tegal	156244860	1414983	7.79	18050291.97
	Brebes	135055401	1764982	9.83	23812056.92
	Kota Magelang	107739839	119879	7.79	4755092.2
	Kota Surakarta	298400847	507798	8.32	25631681.32
	Kota Salatiga	106100451	178719	7.67	6989045.5
	Kota Semarang	925919311	1644374	8.19	96985402.04
	Kota Pekalongan	114252439	290903	7.4	5456196.88
	Kota Tegal	176377335	243901	5.8	8084175.73
	jumlah	6093469650	33264339		718567935.4

TAHUN	KOTA/KAB	PAD	JP	INF	PDRBK
2014	Cilacap	374023664	1685631	8.19	83391500.18
	Banyumas	435597689	1620772	7.09	29367687.4
	Purbalingga	202593691	889172	9.08	13397712.78
	Banjarnegara	161652538	896038	7.78	11629845.85
	Kebumen	242079502	1180894	7.36	15163091.84
	Purworejo	200258601	708006	8.48	10312937.79
	Wonosobo	175319365	773391	8.44	10828168.68
	Magelang	242448677	1233701	7.91	17936288.38
	Boyolali	227516496	957913	7.45	17148350.76
	Klaten	177923444	1154028	7.76	21424522.36
	Sukoharjo	264814414	856861	7.93	20449009.84
	Wonogiri	182149063	945682	7.2	16107795.17
	Karanganyar	215298860	848326	7.38	20262444.42
	Sragen	254392450	875615	8.51	20169824.79
	Grobogan	235295347	1343985	8.03	15064456.66
	Blora	144724170	848387	7.13	12227201.29
	Rembang	179642188	614065	7.59	10284274.36
	Pati	279254884	1225603	8.01	23365213.99
	Kudus	234073380	821109	8.59	62600680.87
	Jepara	231673060	1170785	9.87	16374715.21
	Demak	220329949	1106209	8.69	14078419.8
	Semarang	248213020	987597	8.63	27264112.96
	Temanggung	160726945	738881	7.81	118667679.6
	kendal	215294087	934627	8.34	23536834.39
	Batang	172638217	736497	7.66	11693897.06
	Pekalongan	255037017	867701	8.32	12630368.82
	Pemalang	217345440	1284171	7.38	13898669.42
	Tegal	253716603	1420106	8.48	18958841.04
	Brebes	267772513	1773373	6.2	25074171.51
	Kota Magelang	164927631	120438	7.92	4992112.82
	Kota Surakarta	335660207	510105	8.01	26984358.61
	Kota Salatiga	165747645	181304	7.84	7378042.82
	Kota Semarang	1138346451	1672994	8.53	103109874.9
	Kota Pekalongan	144075424	293718	7.82	5755282.26
	Kota Tegal	241936168	244978	7.4	8491325.37
	jumlah	8862498800	33522663		870019714

TAHUN	KOTA/KAB	PAD	JP	INF	PDRBK
2015	Cilacap	409845660	1694726	2.63	88347606.68
	Banyumas	385677609	1635909	2.52	31164876.4
	Purbalingga	180202572	898376	1.62	14125812.26
	Banjarnegara	135711381	901826	2.97	12266046.35
	Kebumen	173507685	1184882	2.91	16115554.01
	Purworejo	180291769	710386	3.45	10866645.98
	Wonosobo	145151252	777122	2.71	11353869.94
	Magelang	200653763	1245496	3.6	18838351.97
	Boyolali	221873999	963690	2.58	18160983.95
	Klaten	156097966	1158795	2.57	22558976.15
	Sukoharjo	235933524	864207	2.69	21612078.19
	Wonogiri	174557497	949017	2.13	16977198.56
	Karanganyar	181061011	856198	2.4	21286287.14
	Sragen	195290956	879027	3.05	21390871.2
	Grobogan	208438724	1351429	3.31	15962619.43
	Blora	130000000	852108	2.85	12882587.7
	Rembang	182191199	619173	2.66	10850269.2
	Pati	243577485	1232889	3.23	24752325.07
	Kudus	244741959	831303	3.28	65041047.55
	Jepara	193119187	1188289	4.57	17200365.92
	Demak	206843460	1117905	2.8	14913837.51
	Semarang	238219647	1000887	2.85	28769677.95
	Temanggung	152160724	745825	2.74	12486494.54
	kendal	171179320	942283	4.13	24771543.49
	Batang	149106696	743090	2.94	12327739.23
	Pekalongan	238975251	873986	3.42	13234546.04
	Pemalang	190241690	1288577	3.52	14673696.23
	Tegal	255732920	1424891	3.64	19992675.45
	Brebes	262781937	1781379	3.08	26572834.89
	Kota Magelang	131399601	120792	2.7	5274341.27
	Kota Surakarta	341533937	512226	2.56	28453493.87
	Kota Salatiga	682519026	183815	2.61	7759181.62
	Kota Semarang	1052736041	1701114	2.56	109088689.6
	Kota Pekalongan	150191889	296404	3.46	6043095.73
	Kota Tegal	229575381	246119	3.95	8953879.58
	jumlah	8631122718	33774141		805070100.7

TAHUN	KOTA/KAB	PAD	JP	INF	PDRBK
2016	Cilacap	502074910	1703390	2.77	92820362.2
	Banyumas	557383333	1650625	2.42	33051046.65
	Purbalingga	251861669	907507	2.39	14796924.63
	Banjarnegara	221048387	907410	2.87	12929657.38
	Kebumen	291283790	1188603	2.71	16916219.56
	Purworejo	255460268	712686	2.66	11426355.14
	Wonosobo	177947569	780793	2.97	19855844.24
	Magelang	288485678	1257123	2.86	19855844.24
	Boyolali	292310032	969325	2.65	19118756.3
	Klaten	224197408	1163218	2.31	23717931.02
	Sukoharjo	363163428	871397	2.34	22836644.07
	Wonogiri	218604854	951975	2.94	17862651.97
	Karanganyar	250472357	864021	1.93	22428803.8
	Sragen	297176332	882090	2.49	22614621.66
	Grobogan	299211316	1358404	2.41	16674629.7
	Blora	183649909	855573	2.14	15913432.03
	Rembang	234168365	624096	1.75	11418008.73
	Pati	321970325	1239989	2.31	26039955.34
	Kudus	291805510	841499	2.32	66688490.99
	Jepara	322509752	1205800	3.45	18063134.88
	Demak	287457500	1129298	2.27	15665204.77
	Semarang	318536000	1014198	2.39	30286380.79
	Temanggung	281328148	752486	2.42	13110795.64
	kendal	263274261	949682	2.47	26159087.07
	Batang	209957559	749720	2.24	12935491.09
	Pekalongan	310572581	880092	2.96	13917701.83
	Pemalang	275458054	1292609	2.33	15463800.55
	Tegal	316051189	1429386	2.67	21265717.23
	Brebes	339156063	1788880	2.84	27867371.33
	Kota Magelang	220315949	121112	2.25	5518684.53
	Kota Surakarta	452502779	514171	2.15	29966373.01
	Kota Salatiga	203768652	186420	2.19	8164810.21
	Kota Semarang	1337270289	1729083	2.32	115298166.9
	Kota Pekalongan	178602865	299222	2.94	6367272.96
	Kota Tegal	287342170	247212	2.71	9442940.97
	jumlah	11126379251	34019095		856459113.4

MWD Linier

Dependent Variable: PAD
Method: Panel Least Squares
Date: 03/09/19 Time: 20:14
Sample: 2010 2016
Periods included: 7
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.19E+08	25124663	4.732112	0.0000
JP	102.1096	33.56156	3.042458	0.0026
INF	-16338027	3952090.	-4.134022	0.0000
PDRBK	4.640616	0.430019	10.79166	0.0000
Z1	-3.95E+08	1.13E+08	-3.497813	0.0006

MWD nonlinier

Dependent Variable: LOG(PAD)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/09/19 Time: 20:14
Sample: 2010 2016
Periods included: 7
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.93436	1.216038	8.991791	0.0000
LOG(JP)	-0.231167	0.075790	-3.050087	0.0025
INF	-0.025452	0.014586	-1.744901	0.0823
LOG(PDRBK)	0.669923	0.075716	8.847787	0.0000
Z2	-5.58E-10	1.55E-09	-0.359966	0.7192

Common Effect

Dependent Variable: LOG(PAD)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/14/19 Time: 09:37
 Sample: 2010 2016
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.63585	0.887818	11.97977	0.0000
LOG(JP)	-0.223525	0.072624	-3.077821	0.0023
INF	-0.027197	0.013733	-1.980439	0.0488
LOG(PDRBK)	0.682968	0.066360	10.29182	0.0000
R-squared	0.356039	Mean dependent var		18.79895
Adjusted R-squared	0.348023	S.D. dependent var		0.642928
S.E. of regression	0.519133	Akaike info criterion		1.542878
Sum squared resid	64.94924	Schwarz criterion		1.600041
Log likelihood	-185.0026	Hannan-Quinn criter.		1.565898
F-statistic	44.41542	Durbin-Watson stat		0.589257
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(PAD)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/14/19 Time: 09:38
 Sample: 2010 2016
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-306.8942	16.55538	-18.53743	0.0000
LOG(JP)	23.32145	1.291995	18.05073	0.0000
INF	0.015905	0.007748	2.052884	0.0413
LOG(PDRBK)	0.466609	0.122463	3.810215	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.836904	Mean dependent var		18.79895
Adjusted R-squared	0.807752	S.D. dependent var		0.642928
S.E. of regression	0.281899	Akaike info criterion		0.447128
Sum squared resid	16.44966	Schwarz criterion		0.990180
Log likelihood	-16.77314	Hannan-Quinn criter.		0.665814
F-statistic	28.70794	Durbin-Watson stat		1.378958
Prob(F-statistic)	0.000000			

Random Effect

Dependent Variable: LOG(PAD)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/14/19 Time: 09:39
 Sample: 2010 2016
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 245
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.812949	0.980704	7.966677	0.0000
LOG(JP)	-0.368758	0.079430	-4.642549	0.0000
INF	-0.021702	0.007522	-2.885322	0.0043
LOG(PDRBK)	0.970346	0.064666	15.00550	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.201585	0.3383
Idiosyncratic random		0.281899	0.6617

Weighted Statistics			
R-squared	0.287185	Mean dependent var	8.784603
Adjusted R-squared	0.278312	S.D. dependent var	0.550137
S.E. of regression	0.467354	Sum squared resid	52.63919
F-statistic	32.36535	Durbin-Watson stat	0.778972
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.302792	Mean dependent var	18.79895
Sum squared resid	70.31970	Durbin-Watson stat	0.583115

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.950335	(34,207)	0.0000
Cross-section Chi-square	336.458832	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(PAD)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/14/19 Time: 09:40

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.63585	0.887818	11.97977	0.0000
LOG(JP)	-0.223525	0.072624	-3.077821	0.0023
INF	-0.027197	0.013733	-1.980439	0.0488
LOG(PDRBK)	0.682968	0.066360	10.29182	0.0000
R-squared	0.356039	Mean dependent var		18.79895
Adjusted R-squared	0.348023	S.D. dependent var		0.642928
S.E. of regression	0.519133	Akaike info criterion		1.542878
Sum squared resid	64.94924	Schwarz criterion		1.600041
Log likelihood	-185.0026	Hannan-Quinn criter.		1.565898
F-statistic	44.41542	Durbin-Watson stat		0.589257
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	424.403567	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(JP)	23.321455	-0.368758	1.662942	0.0000
INF	0.015905	-0.021702	0.000003	0.0000
LOG(PDRBK)	0.466609	0.970346	0.010815	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(PAD)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/14/19 Time: 09:40

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-306.8942	16.55538	-18.53743	0.0000
LOG(JP)	23.32145	1.291995	18.05073	0.0000
INF	0.015905	0.007748	2.052884	0.0413
LOG(PDRBK)	0.466609	0.122463	3.810215	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.836904	Mean dependent var	18.79895
Adjusted R-squared	0.807752	S.D. dependent var	0.642928
S.E. of regression	0.281899	Akaike info criterion	0.447128
Sum squared resid	16.44966	Schwarz criterion	0.990180
Log likelihood	-16.77314	Hannan-Quinn criter.	0.665814
F-statistic	28.70794	Durbin-Watson stat	1.378958
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel Intercept

Crossid	Effect	c	Konstanta
Kota Magelang	45.33909473	-306.8942495	352.2333443
Kota Salatiga	36.09591112	-306.8942495	342.9901607
Kota Tegal	29.03925905	-306.8942495	335.9335086
Kota Pekalongan	24.55162257	-306.8942495	331.4458721
Kota Surakarta	11.82588137	-306.8942495	318.7201309
Rembang	7.34825648	-306.8942495	314.242506
Purworejo	3.899699541	-306.8942495	310.7939491
Batang	2.85843979	-306.8942495	309.7526893
Temanggung	2.670103037	-306.8942495	309.5643526
Wonosobo	1.608192036	-306.8942495	308.5024416
Kudus	0.053655356	-306.8942495	306.9479049
Karanganyar	-0.369858991	-306.8942495	306.5243905
Sukoharjo	-0.477373581	-306.8942495	306.416876
Blora	-0.643175705	-306.8942495	306.2510738
Pekalongan	-0.722236887	-306.8942495	306.1720126
Sragen	-1.210386209	-306.8942495	305.6838633
Purbalingga	-1.335283923	-306.8942495	305.5589656
Banjarnegara	-1.766875208	-306.8942495	305.1273743
kendal	-2.770686907	-306.8942495	304.1235626
Boyolali	-3.117172523	-306.8942495	303.777077
Wonogiri	-3.129811448	-306.8942495	303.7644381
Semarang	-3.696434116	-306.8942495	303.1978154
Demak	-6.467377943	-306.8942495	300.4268716
Jepara	-7.626907711	-306.8942495	299.2673418
Klaten	-7.885853441	-306.8942495	299.0083961
Kebumen	-8.188530548	-306.8942495	298.705719
Pati	-8.851616958	-306.8942495	298.0426326
Magelang	-8.987826448	-306.8942495	297.9064231
Pemalang	-10.09322594	-306.8942495	296.8010236
Grobogan	-11.09400619	-306.8942495	295.8002433
Tegal	-12.41670404	-306.8942495	294.4775455
Banyumas	-15.05260091	-306.8942495	291.8416486
Kota Semarang	-15.09357002	-306.8942495	291.8006795
Cilacap	-16.64638751	-306.8942495	290.247862
Brebes	-17.64621194	-306.8942495	289.2480376